

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa, sebagaimana diutarakan oleh pendiri konsep tersebut (Guza, 2009, hal. 5). Berdasarkan hal ini, jika kita melihat perkembangan sistem pendidikan di Indonesia sampai saat ini, kita dapat mengamati adanya perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut mencakup perubahan dalam kurikulum, pengembangan metode belajar mengajar, pemanfaatan fasilitas pendidikan, dan peningkatan kualifikasi guru sebagai pendidik.

Berdasarkan transformasi yang telah terjadi dan evolusi dalam sistem pendidikan yang telah berlangsung, tidak dapat diabaikan bahwa peran sistem pendidikan di Indonesia memainkan peran penting. Oleh karena itu, inisiatif baru seperti kurikulum merdeka telah muncul, yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengambil peran aktif dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai (Dela, 2020). Dalam pengembangan sistem pembelajaran selama ini, terasa bahwa pendekatan yang digunakan cenderung kaku, di mana sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam konteks seperti ini, fokus sering kali terbatas pada aspek pengetahuan tanpa memberikan cukup perhatian pada pengembangan keterampilan. Namun,

hal ini tidak sejalan dengan konsep pendidikan yang seharusnya mencakup aspek sikap dan nilai-nilai yang lebih luas.

Menanggapi situasi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, mengusulkan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa inisiatif. Pada episode ke-15, diumumkan dua hasil inisiatif, yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka mulai diberlakukan secara resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menawarkan tiga opsi kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing lembaga. Ketiga opsi tersebut meliputi kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka (Beranda Kurikulum Merdeka, 2023).

Kurikulum 2013 telah menjadi kurikulum nasional sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan telah berlaku selama periode waktu yang signifikan. Kurikulum darurat merupakan suatu rencana pembelajaran khusus yang ditujukan untuk mengatasi keterlambatan belajar (learning loss) dalam situasi tertentu. Rencana ini mengambil dasar dari kurikulum 2013 dengan mengedepankan kompetensi inti dan kompetensi dasar, tetapi dengan penyederhanaan tertentu. Kurikulum darurat diterapkan dalam konteks pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Di sisi lain, kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari yang awalnya dikenal sebagai kurikulum prototype. Dalam perkembangannya, kurikulum ini telah

direvisi menjadi suatu struktur yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi inti serta perkembangan karakter dan kompetensi siswa (Beranda Kurikulum Merdeka, 2023).

Rencana yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim telah menarik perhatian sejumlah pengamat di bidang pendidikan. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Darmayani, dijelaskan bahwa "Merdeka Belajar" dapat diartikan sebagai memberikan otonomi dalam konteks pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan kini sedang ditepromosikan dalam era ini. Pemberian kebebasan kepada lembaga pendidikan, guru, dan siswa diharapkan akan memicu munculnya ide-ide inovatif baru. Para siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan kreatif, memungkinkan setiap siswa Indonesia, yang berasal dari berbagai latar belakang suku dan budaya, untuk mengembangkan gaya belajar yang unik. Yuli Bangun Nursanti, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri, menjelaskan bahwa esensi dari "Merdeka Belajar" berfokus pada penyempurnaan metode pembelajaran. Saat ini, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan dalam berpikir analitis. Melalui pendekatan "Pembelajaran Merdeka", diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis secara lebih baik (Agung, 2020).

Ada berbagai kritik terhadap pendidikan yang berbagi tema terkait konsep "merdeka belajar". Salah satu kritikus yang sangat terkenal adalah Paulo Freire, yang dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Kaum

Tertindas", menguraikan bahwa pendidikan memiliki peran dalam mengatasi berbagai bentuk kesepakatan dan penindasan dalam masyarakat. Menurut Freire, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan mengatasi realitas sosial yang ada. Dalam pandangannya, pendidikan harus berfokus pada pengembangan keterampilan aspirasional yang mencakup aspek-aspek kemanusiaan dan nilai-nilai yang lebih mendalam (Berkamsyah, 2021, hal. 4). Dari sejumlah pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum, pendidikan sebaiknya berlandaskan pada prinsip kemerdekaan. Prinsip ini mengacu pada kebebasan individu dalam menyuarakan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Berdasarkan penyelidikan awal, pada tahun 2022, SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto ditunjuk sebagai salah satu sekolah pelopor dalam menerapkan kurikulum merdeka. Namun, penerapannya tidak mencakup semua tingkatan, karena kelas XI dan XII masih tetap menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto, terdapat beberapa perubahan utamanya dalam sistem pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih berbagai alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (pembelajaran yang terdiferensiasi). Namun, mengingat bahwa kebijakan penggunaan kurikulum merdeka ini masih baru, dapat dipastikan bahwa terdapat kelemahan dalam penerapan, terutama karena

tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang pembelajaran yang terdiferensiasi.

Situasi ini memiliki dampak signifikan terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori (belajar melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, berpendapat, berargumen) harus beradaptasi dengan praktik yang serupa dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (kemampuan menggabungkan fisik dan mental, menghasilkan gerakan yang baik).

Mengacu pada konteks yang telah diuraikan, rencananya akan dilakukan penelitian yang mengangkat topik "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami dan memahami lebih lanjut permasalahan yang ada serta upaya yang telah dilakukan oleh para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis praktik pengajaran di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai bagaimana proses adaptasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana para pendidik

mengatasi tantangan serta mengoptimalkan potensi dalam mengajarkan mata pelajaran ini dengan pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terbuka pemahaman yang lebih dalam tentang dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto, serta langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam konteks ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bisa merumuskan masalah sebagai fokus penelitian yang akan menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan implementasi pembelajaran pendidikan Islam serta bisa menjadi acuan atau referensi untuk penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam implementasi kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto.

- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam implementasi dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai problematika siswa maupun guru tepatnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan implementasi kurikulum merdeka di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan secara singkat tentang istilah yang akan sering dipakai dalam penelitian ini.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum adalah proses menerapkan suatu gagasan kepada peserta didik yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompotensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya masing- masing. Dalam pelaksanaan kurikulum langkah utama yang dilakukan adalah menentukan strategi penerapan kurikulum. Penerapan kurikulum dilaksanakan oleh pengajar baik kepala sekolah, guru dan pengawas pendidikan sesuai dengan pedoman dan rancangan dalam dokumen kurikulum. (Widaningsih, 2014)

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan (Hendri, 2020).

Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam implementasinya, kurikulum ini perlu diterapkan terlebih dulu kepada para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang

akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya (Mustaghfiroh, 2020).

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami tujuan ajarannya sehingga mampu untuk mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Drajat, 2005).

Tujuan daripada pendidikan agama Islam yakni untuk meningkatkan keyakinan, pengalaman dan pemahaman serta penghayatan peserta didik terkait agama Islam, sehingga mampu menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan memiliki akhlaqul karimah yang diterapkan kepada diri sendiri dan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu untuk pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sehingga mampu menjadikan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih dan akhlak yang berkualitas serta faham dengan kewajiban dan implementasinya. Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pesantren Terpadu Ngoro Mojokerto” adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pada implementasi kurikulum merdeka tersebut. Yang pada akhirnya dapat diketahui apa saja upaya-upaya yang dilakukan dalam

menyikapi permasalahan yang terjadi dan memudahkan lembaga sekaligus pendidik untuk membenahi kekurangan dalam implementasi kurikulum merdeka.

G. Sistematika pembahasan

Dalam pembahasan daripada penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, isi dari pembahasan dibagi menjadi beberapa bab sekaligus sub bab yang saling berkesinambungan antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lainnya membentuk satu kesatuan yang terstruktur dan logis. Diantara sistematika pembahasannya tersebut ialah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan Teori, terdiri dari : Diskripsi konsep, kerangka teori, penelitian terdahulu, posisi penelitian, hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : Jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.
4. BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian
5. BAB V Penutup: Kesimpulan dan Saran